

Pengenalan Hoaks Dan Ujaran Kebencian Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Tat Twam Asi Denpasar

Evelyn Angelita Pinondang Manurung¹, Maria Osmunda Eawea Monny^{2*}, Agus Ari Iswara³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Informatika, Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Jalan Tukad Pakerisan Nomor 97, Panjer – Denpasar 80225 Indonesia.

E-mail: maria.monny@instiki.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.354>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 January 2025

Accepted: 16 January 2025

Published: 22 January 2025

Kata Kunci:

Berita Bohong,
Ujaran Kebencian,
Penipuan Daring,
Pengenalan

Keywords:

Fake News,
Hate Speech,
Daring Fraud,
Introduction



ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan selama 2 hari terkait pengenalan hoax/berita bohong, ujaran kebencian (hate speech) dan penipuan dalam jaringan (daring). Metode kegiatan ini dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi. Peserta kegiatan PKM ini adalah 20 anak perempuan dari Panti Asuhan Tat Twam Asi – Denpasar. Guna mengetahui pemahaman peserta terkait pengenalan hoax/berita bohong, tes awal menunjukkan bahwa ada 15 anak yang belum memahami dengan baik dan benar terkait topik yang dimaksud. Sedangkan hasil tes akhir menunjukkan bahwa ke-20 anak sudah memahami topik dengan baik dan benar. Hal yang sama dilakukan pada pertemuan kedua dengan topik ujaran kebencian (hate speech) dan penipuan dalam jaringan (daring), tes awal menunjukkan bahwa ada 14 anak yang belum memahami dengan baik dan benar terkait topik yang dimaksud. Sedangkan hasil tes akhir menunjukkan bahwa ke-20 anak sudah memahami topik dengan baik dan benar. Kegiatan PKM ini perlu dilakukan karena tim merasa penting terkait pengenalan hoax/berita bohong, ujaran kebencian/hate speech dan penipuan daring karena hampir semua aktivitas masyarakat di era digital sekarang ini sering menggunakan dawai/gadget/devices dan perlu dibekali dengan pengetahuan akan dampak positif dan negatif dari penggunaan dawai/gadget/devices tersebut.

Community Service Activities were conducted for 2 days, and they were related to introducing hoaxes/fake news, hate speech, online fraud, and the legal impact of hoaxes/fake news, hate speech, and online fraud. This activity was carried out through lectures and discussions. The participants of this PKM activity were 20 girls from the Tat Twam Asi Orphanage - Denpasar. To determine the participants' understanding of hoaxes/fake news introductions, the initial test showed that 15 children did not understand the topic properly and correctly. The final test results showed that all 20 children had understood the topic properly and correctly. The same thing was done at the second meeting with the topic of hate speech, and online fraud, the initial test showed that 14 children did not understand the subject properly and correctly. Meanwhile, the final test results showed that all 20 children had understood the topic well and correctly. This PKM activity needs to be carried out because the team feels it is important to address the introduction of hoaxes/fake news, hate speech, and online fraud. After all, almost all community activities in the current digital era often use gadgets/devices and need to be equipped with knowledge of the positive and negative impacts of using these gadgets/devices

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Monny, et al (2025). *Pengenalan Hoaks Dan Ujaran Kebencian Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Tat Twam Asi Denpasar*, 3 (3) 103-107. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.354>

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan guna memberikan informasi/pengenalan terkait hoax/berita bohong, ujaran kebencian (*hate speech*) dan penipuan dalam jaring (daring), dan cara pencegahan penyalahgunaan sosial media. Hal ini dirasa perlu dilakukan karena hampir semua bentuk aktivitas masyarakat sehari-hari dewasa ini menggunakan sosial media. Pada kegiatan PKM ini tim melaksanakan kegiatan di Panti Asuhan Tat Twam Asi – Denpasar di mana kebanyakan anak panti asuhannya adalah anak remaja perempuan yang dirasa memerlukan informasi yang lebih jelas terkait hoax/berita bohong, ujaran kebencian (*hate speech*) dan penipuan dalam jaring (daring), cara pencegahannya. Menurut data dari (Komdigi, 2024) selama tahun 2023, Kementerian Komunikasi dan Informatika telah menangani sebanyak 1.615 konten isu hoaks yang beredar di *website* dan platform digital. Total sejak bulan Agustus 2018, sudah 12.547 konten isu hoaks yang telah ditangani Kementerian Kominfo. Pada bagian lain menurut (PMK, 2023), sebagai salah satu negara dengan pengguna media sosial (medsos) terbesar di dunia yang diperkirakan mencapai 167 juta orang, masyarakat Indonesia belum menunjukkan etika yang baik dalam memanfaatkan media sosial. Ujaran kebencian dan hoax masih mewarnai isi konten yang beredar di dunia maya. Perlu aksi nyata dan langkah konkret untuk mendorong pemanfaatan media sosial secara santun dan sehat.

Menurut (<https://fisipol.ugm.ac.id/ujaran-kebencian-dan-hoax-menurunkan-kualitas-demokrasi-di-indonesia/>, 2022), ujaran kebencian yang mengarah pada kemarahan massa tidak bersifat alamiah. Proses ini berjalan secara simbolik dan kontekstual serta dipenuhi dengan siasat politik yang canggih. Hal ini juga dijelaskan oleh George dalam bukunya bahwa wabah tersebut sebagian besar melibatkan kampanye dahsyat para oportunis politik untuk memobilisasi pendukung dan menyingkirkan lawan. Pada bagian lain, (Azhar, 2020), menyatakan bahwa ujaran kebencian banyak dilakukan seorang baik individu maupun kelompok tertentu yang diperuntukkan kepada seseorang atau suatu kelompok. Ujaran kebencian dan berita hoaks memicu munculnya hal-hal yang negatif dan cenderung merugikan seseorang maupun kelompok masyarakat, termasuk para ibu rumah tangga.

Terdapat empat kegiatan PKM sebelumnya terkait hoax, ujaran kebencian dan penipuan daring. Kegiatan PKM pertama dilakukan oleh (Ervianti et al., 2023), dengan judul “PKM Sosialisasi Pencegahan Hoaks Melalui Peningkatan Kesadaran Media Sosial Bagi Siswa SMK Tana Toraja”. Hasil kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi pencegahan hoaks kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan fokus pada peningkatan kesadaran media sosial. Fenomena hoaks atau berita palsu telah menjadi masalah serius dalam lingkungan media sosial, yang dapat merugikan individu dan masyarakat. Siswa SMK dianggap sebagai salah satu kelompok yang rentan terhadap penyebaran hoaks dan informasi palsu karena intensitas penggunaan media sosial mereka. PKM ini melibatkan pelaksanaan dengan kegiatan sosialisasi edukasi yang disesuaikan dengan media sosial unruk siswa SMK. Selain itu, kami menggunakan teknik interaktif yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tanda-tanda hoaks, cara memverifikasi informasi, dan dampak negatif dari penyebaran berita palsu. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran media sosial siswa SMK terkait pencegahan hoaks. Mereka menjadi lebih kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka temui di media sosial dan lebih bertanggung jawab dalam berbagi informasi. Selain itu, para siswa juga memahami betapa pentingnya literasi media dalam era digital yang penuh dengan informasi yang tidak diverifikasi. Dengan demikian, proyek ini memberikan kontribusi yang berharga dalam membantu siswa SMK menjadi lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial, sehingga dapat meminimalkan penyebaran hoaks dan informasi palsu di masyarakat. Dengan peningkatan kesadaran media sosial ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan informatif bagi generasi muda.

Kegiatan PKM kedua dilakukan oleh (Gani et al., 2023) dengan judul “PKM Pelatihan Literasi Media Sosial Tentang Hoax Dan Cyberbullying di MA DDI Al-Ihsan Kanang”. Adapun permasalahannya dari kegiatan PKM ini adalah: (1) Kurangnya pengetahuan oleh peserta didik dalam menggunakan media sosial terkait perilaku-perilaku menyimpang yang dapat terjadi dalam penggunaan media sosial. (2) Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mengolah informasi yang ditemukan di media sosial

sehingga rentan terhadap perilaku hoax dan *cyberbullying*. (3) Kurangnya pemahaman yang komprehensif terkait bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku *hoax* dan *cyberbullying*. (4) Kurangnya pengetahuan terkait aturan yang mengatur tentang *cybercrime* khususnya yang terkait dengan perilaku *hoax* dan *cyberbullying*. Sasaran kegiatan ini yaitu siswa-siswa MA DDI Al-Ihsan Kanang. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan dalam menggunakan media sosial. (2) mitra memiliki pengetahuan tentang mengelola informasi di media sosial, (3) menambah pengetahuan tentang bahaya yang ditimbulkan oleh *hoax* dan *cyberbullying*, (4) memahami aturan tentang penggunaan media sosial sehingga tidak terjadi yang *hoax* dan *cyberbullying*.

Kegiatan PKM ketiga dilakukan oleh (Anggini Wulan Yulian, Laila Desnaranti, 2021) dengan judul “PKM Pelatihan Mengenal dan Mengidentifikasi Hoax LKSA Ar Ridho Rangkapan Jaya, Depok”. Hal yang mendasari kegiatan PKM ini adalah perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan dunia menjadi seperti tanpa batas. Beredarnya berbagai informasi dari internet dan media sosial tanpa adanya sebuah filter membuat *hoax* (berita palsu) mudah sekali menyebar. Hal ini menjadi keresahan yang besar bagi masyarakat, terlebih lagi *hoax* tidak hanya menghinggapi orang dewasa tapi juga para pelajar atau remaja yang dekat sekali dengan media sosial yang menganggap media sosial tidak hanya sebagai hiburan semata, melainkan pusat informasi. Oleh karena itu sangatlah penting bagi remaja mengetahui dan dapat membedakan *hoax* sejak dini, agar mereka selalu dapat bersikap dan berpikir kritis dengan informasi yang mereka terima. Remaja perlu dilatih untuk mencerna informasi yang benar agar semakin hari *hoax* dapat diminimalisir. Remaja tidak hanya harus mengetahui siapa yang membuat berita atau informasi yang mereka baca tapi juga harus mengetahui pemahaman mengenai pesan apa saja yang terkandung dalam berita tersebut. Karena saat ini banyak sekali berita yang menyesatkan yang pada akhirnya berujung merugikan perkembangan berpikir remaja. Penting bagi remaja untuk mengenali situs-situs berita yang sah dan benar. Remaja juga harus lebih cermat mengenali konten-konten yang berkualitas rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan pelatihan mengenal, mengidentifikasi, dan membedakan *hoax* (berita palsu).

Kegiatan PKM keempat dilakukan oleh (Alby Fari Husein, Arief Rahman Hakim, Dede Suhijat, Gambhi Bintang Nugroho, 2022) dengan judul “Seminar Penyebar Hoax Melalui Internet Di Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah”. Hasil kegiatan ini memaparkan bahwa kemajuannya teknologi memberikan suatu dampak yang cukup besar kepada kehidupan manusia diberbagai beberapa aspek seperti aspek pendidikan dan kepesantrenan. Penyebaran *hoax* sendiri merupakan suatu usaha untuk menipu pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu hal yang tidak benar atau palsu, Dengan adanya seminar penyebaran *hoax* melalui internet yang diadakan para mahasiswa Unpam diharapkan para santri dan santriwati dapat lebih bijak dalam menerima suatu informasi yang belum jelas kebenarannya, karena tujuan dari seminar sendiri untuk membantu meningkatkan pengetahuan tentang *hoax* kepada para santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah.

METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan selama 2 (dua) hari yaitu pada Selasa/7 Januari 2025 dan Senin/13 Januari 2025. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah metode ceramah dan diskusi. Menurut (Nata, 2014), metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Sedangkan menurut (B. Suryosubroto, 2009), metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. Pada pelaksanaan hari pertama pembicara memaparkan tentang pengenalan *hoax*/berita bohong, pengertian dan jenis-jenisnya serta cara pencegahannya. Pada

hari kedua, pemateri memaparkan tentang ujaran kebencian (*hate speech*) dan penipuan dalam jaring (daring), serta cara pencegahannya. Pada pelaksanaan PKM ini dilakukan tes awal untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta dan tes akhir guna mengetahui tingkat pemahaman terkait materi yang telah disampaikan kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PKM ini dipaparkan sebagai berikut: pada hari pertama Selasa/7 Januari 2025 pukul 16.00-17.30 WITA. Pada hari pertama ini pemateri memaparkan tentang pengenalan *hoax*/berita bohong dan cara pencegahannya. Kegiatan ini diikuti oleh 20 anak-anak panti asuhan. Kegiatan dibuka dengan kegiatan tes awal berupa pertanyaan yang bertujuan menggali pengetahuan peserta terkait topik yang akan dipaparkan. Setelah pemateri memaparkan topik terkait *hoax*, pengertian dan jenis-jenisnya serta cara pencegahannya. Pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan. Kegiatan hari pertama ditutup dengan tes akhir guna mengetahui tingkat pemahaman peserta. Hasil tes awal dan tes akhir menunjukkan perbedaan pemahaman peserta terkait topik yang disajikan oleh pemateri. Berikut adalah dokumentasi hari pertama pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Foto Kegiatan Hari Pertama

Pada pelaksanaan hari kedua Senin/13 Januari 2025, pemateri memaparkan tentang ujaran kebencian dan penipuan daring yang diikuti oleh 20 anak-anak panti asuhan. Seperti halnya pada kegiatan hari pertama; pada kegiatan hari kedua dibuka dengan kegiatan tes awal berupa pertanyaan yang bertujuan menggali pengetahuan peserta terkait topik yang akan dipaparkan. Setelah pemateri memaparkan topik terkait ujaran kebencian dan penipuan daring. Pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan. Kegiatan hari pertama ditutup dengan tes akhir guna mengetahui tingkat pemahaman peserta. Hasil tes awal dan tes akhir menunjukkan perbedaan pemahaman peserta terkait topik yang disajikan oleh pemateri. Berikut adalah dokumentasi hari kedua pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Foto Kegiatan Hari Kedua

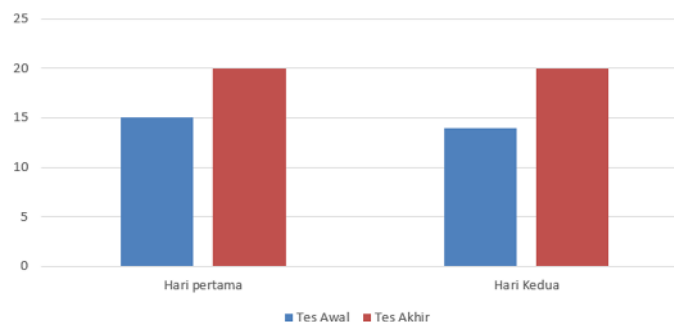
Kegiatan PKM selama 2 hari ini ditutup dengan foto bersama yang diikuti oleh anak-anak panti dan pelaksana PKM yang ditunjukkan pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Foto Bersama Peserta dan Pelaksana Kegiatan PKM

Tes awal hari pertama menunjukkan bahwa dari 20 peserta ada 15 anak yang belum memahami dengan baik dan benar tentang *hoax*. Sementara itu hasil tes akhir menunjukkan bahwa 20 anak sudah memahami topik yang dimaksud. Tes awal hari kedua menunjukkan bahwa 14 peserta belum memahami topik ujaran kebencian dan penipuan daring, sementara itu hasil tes akhir menunjukkan bahwa 20 anak sudah memahami topik yang dimaksud. Adapun hasil tes awal dan tes akhir kegiatan hari pertama dan hari kedua dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini:

Grafik 1. Perbandinga Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Hari Pertama dan Hari Kedua
Hasil Tes Awal dan Tes Akhir PKM
Hari Pertama dan Hari Kedua



SIMPULAN

Adapun simpulan dari kegiatan PKM ini diikuti oleh 20 anak Panti Asuhan Tat Twam Asi – Denpasar, dan dilaksanakan selama 2 hari. PKM ini dilaksanakan guna memperkenalkan terkait *hoax*/berita bohong di hari pertama serta ujaran kebencian/*hate speech* dan penipuan daring di hari kedua. Guna mengetahui tingkat pemahaman terkait topik yang dipaparkan, tim melakukan tes awal dan tes akhir. Hasil tes awal hari pertama bahwa tes awal menunjukkan 15 anak belum memahami dengan baik dan benar terkait pengenalan *hoax*/berita bohong, namun hasil tes akhir menunjukkan bahwa ke-20 anak sudah memahaminya. Hasil tes awal hari kedua menunjukkan bahwa 14 anak belum memahami topik ujaran kebencian/*hate speech* dan penipuan daring dengan baik dan benar, namun hasil tes akhir menunjukkan bahwa ke-20 anak sudah memahaminya. Pengenalan *hoax*/berita bohong, ujaran kebencian/*hate speech* dan penipuan daring perlu dilakukan mengingat hampir semua aktivitas masyarakat sehari-hari menggunakan sosial media agar peserta lebih memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan sosial media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan PKM dan penyusunan artikel ini khususnya pihak Panti Asuhan Tat Twam Asi – Denpasar khususnya kepada Pimpinan Panti Tat Twam Asi yang telah memberikan kesempatan kepada Tim PKM

untuk melaksanakan kegiatan PKM serta anak-anak panti yang telah berpartisipasi pada kegiatan PKM serta institusi pendidikan Kampus INSTIKI yang telah memberikan dukungannya. Terakhir terima kasih kepada mitra Bestari yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian, penyusunan artikel, dan publikasi artikel ini.

REFERENSI

- Alby Fari Husein, Arief Rahman Hakim, Dede Suhijat, Gambhi Bintang Nugroho, A. M. M. A. (2022). Seminar Penyebar Hoax Melalui Internet Di Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah. *JATMIKA Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika*, 3(2), 215 – 218.
- Anggini Wulan Yulian, Laila Desnaranti, F. P. P. (2021). PKM Pelatihan Mengenal dan Mengidentifikasi Hoax LKSA Ar Ridho Rangkapan Jaya, Depok. *BERNAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 837–840.
- Azhar, F. A. (2020). Stop Ujaran Kebencian dan Berita Hoaks. Mahasiswa Undip Himbau Bijak Gunakan Media Sosial. [Http://Kkn.Undip.Ac.Id/?P=144778](http://Kkn.Undip.Ac.Id/?P=144778).
- B. Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Prestasi Pustaka.
- Ervianti, Lura, H., Tangkearung, S. S., & Hendrik. (2023). PKM SOSIALISASI PENCEGAHAN HOAKS MELALUI PENINGKATAN KESADARAN MEDIA SOSIAL BAGI SISWA SMK TANA TORAJA. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 298–306.
- Gani, A. W., Asriadi, M., Angriawan, T., Asriati, Masni, Muhammad, & Hasyim6, Q. (2023). PKM PELATIHAN LITERASI MEDIA SOSIAL TENTANG HOAX DAN CYBERBULLYING DI MA DDI AL-IHSAN KANANG. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 108–116.
- <https://fisipol.ugm.ac.id/ujaran-kebencian-dan-hoax-menurunkan-kualitas-demokrasi-di-indonesia/>. (2022). Ujaran Kebencian dan Hoax Menurunkan Kualitas Demokrasi di Indonesia. *FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS GADJAH MADA*.
- Komdigi. (2024). <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/siaran-pers-no-02-hm-kominfo-01-2024-tentang-hingga-akhir-tahun-2023-kominfo-tangani-12-547-isu-hoaks>.
- Madina Thulhidjah, Mifda Hilmiah, N. (2024). PERILAKU PENYEBARAN BERITA HOAX DAN HATE SPEECH DI KALANGAN MAHASISWA DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *CORE : JOURNAL OF COMMUNICATION SCIENCE*, 2(2), 8–22.
- Muhammad Rama Diennova Sulisty, F. U. N. (2022). PENGARUH BERITA HOAX TERHADAP KESATUAN DAN PERSATUAN BANGSA INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Nata, A. (2014). *Prespektif tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- PMK, K. (2023). *Kemenko PMK Ajak Aksi Santun Bermedia Sosial Untuk Wujudkan Indonesia Bersatu*. <https://www.kemenkopmk.go.id/adab-digital-indonesia-rendah-generasi-muda-harus-lawan-hoax-dan-ujaran-kebencian>.
- Sari Hidayati, Nahrul Hayat, Mifda Hilmiah, Suhardi, S. (2024). Deteksi Hoaks Dan Ujaran Kebencian Masyarakat Daerah Terpencil Desa Bakaru Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 4(1).
- Yani, C. (2019). Pencegahan Hoax Di Media Sosial Guna Memelihara Harmoni Sosial. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 40.